

**PERSEPSI TOKOH MASYARAKAT TERHADAP
EKSISTENSI LEMBAGA KEMASYARAKATAN DESA
(Studi Kasus di Desa Curug Kecamatan Kandanghaur Kabupaten
Indramayu)**

Oleh:

Ismayanti¹, Mukarto Siswoyo^{2,3}, Sri Wulandari³

Universitas Swadaya Gunung Jati^{1,2,3}

Email: mukarto.siswoyo@gmail.com², wlnlivia@gmail.com³

ABSTRACT

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi tokoh masyarakat terhadap eksistensi lembaga kemasyarakatan desa di Desa Curug Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu. Latar belakang dilakukannya penelitian ini karena kurang berfungsinya peran serta fungsi lembaga-lembaga kemasyarakatan yang ada di desa. Penelitian ini dilakukan dan diarahkan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi tokoh masyarakat terhadap eksistensi lembaga kemasyarakatan desa dengan melihat sejauh mana dukungan tokoh masyarakat dan masyarakat itu sendiri terhadap lembaga kemasyarakatan yang ada, apa saja hal-hal yang mendukung dan menghambat eksistensi dari lembaga kemasyarakatan serta bagaimana upaya-upaya untuk mempertahankan eksistensi dari lembaga kemasyarakatan desa itu sendiri.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif, dengan mengambil lokasi penelitian di Desa Curug Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan, observasi dan wawancara yang mendalam dengan para informan yaitu perangkat desa, dan tokoh masyarakat sebagai informan kunci, serta masyarakat sebagai informan pendukungnya dengan analisis data melalui tahapan-tahapan reduksi data, display data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian dari persepsi tokoh masyarakat terhadap eksistensi lembaga kemasyarakatan desa di Desa Curug Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu menunjukkan bahwa eksistensi lembaga kemasyarakatan desa masih belum sesuai dengan harapan dan tujuan dibentuknya lembaga tersebut karena dukungan dari tokoh masyarakat dan partisipasi masyarakat dalam berorganisasi pada lembaga kemasyarakatan desa masih rendah. Hal tersebut dipengaruhi oleh Faktor-faktor perhatian dari luar yaitu Intensitas perhatian, ukuran organisasi, kontras dengan lingkungan sekitar, pengulangan perhatian, gerakan (*moving*), baru dan familier. sedangkan untuk faktor-faktor dari dalam (*internal set factor*) yaitu proses belajar, motivasi, kepribadian (sikap dan perilaku), pengalaman masa lalu, kebutuhan, minat, dan harapan.

Latar Belakang Masalah

Indikator yang ditemukan selama pengamatan sebagai berikut:

1. Banyak kelembagaan masyarakat lokal di perdesaan yang masih terkesan sangat tradisional bahkan kadang-kadang terlihat ganjil. Karena banyak pihak yang meremehkan peranan dari kelembagaan masyarakat di desa tersebut, dengan anggapan bahwa tanpa mengoptimalkan fungsi dan manfaat lembaga-lembaga tersebut pun masyarakat dapat hidup dengan sejahtera dan teratur sesuai dengan norma-norma yang mereka ketahui, pahami, taati, dan mereka hargai selama ini.
2. Lembaga kemasyarakatan Desa (LKD) saat ini di Desa Curug Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu masih pasif, hanya beberapa saja yang aktif itu pun hanya ketuanya saja. Hal ini terjadi dikarenakan berbagai faktor yaitu diantaranya kualitas sumber daya manusia, kebiasaan, budaya masyarakat, dan atau kurang faham mengenai tentang kelembagaan. Berdasarkan permasalahan tersebut di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“Persepsi Tokoh Masyarakat Terhadap Eksistensi Lembaga Kemasyarakatan Desa (Studi Kasus Di Desa Curug Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu).”

Rumusan Masalah

Berpedoman pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan bahwa, “keberadaan lembaga kemasyarakatan desa masih belum sepenuhnya dianggap penting dan belum dipahami dengan baik oleh tokoh masyarakat dan masyarakat secara luas di desa itu sendiri, karena berdirinya suatu lembaga diperlukan adanya dukungan dari masyarakat. Tanpa adanya dukungan dari tokoh masyarakat dan masyarakat itu sendiri maka berdirinya lembaga kemasyarakatan akan menjadi percuma dan lembaga kemasyarakatan tersebut menjadi tidak berguna. Melalui pemanfaatan lembaga-lembaga tersebut diharapkan kebutuhan masyarakat dalam mencapai integrasi dan kesejahteraan masyarakat dapat terwujud”.

Identiifikasi Masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang permasalahan dan rumusan

masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi tokoh masyarakat terhadap eksistensi lembaga kemasyarakatan desa di Desa Curug Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu?
2. Faktor-faktor apakah yang mendukung eksistensi lembaga kemasyarakatan desa di Desa Curug Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu?
3. Faktor-faktor apakah yang menghambat persepsi tokoh masyarakat terhadap eksistensi lembaga kemasyarakatan desa di Desa Curug Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu?
4. Bagaimana upaya-upaya untuk mempertahankan eksistensi dari lembaga kemasyarakatan desa tersebut?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi tokoh masyarakat terhadap eksistensi lembaga kemasyarakatan Desa di Desa Curug Kecamatan

Kandanghaur Kabupaten Indramayu.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung eksistensi lembaga kemasyarakatan desa di Desa Curug Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu.
3. Untuk mengetahui hambatan-hambatan tentang persepsi tokoh masyarakat terhadap eksistensi lembaga kemasyarakatan desa di Desa Curug Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu.

Kegunaan Penelitian

Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan, wawasan, serta kemampuan berfikir khususnya dalam pembuatan karya ilmiah serta sebagai bahan tambahan literatur bagi mahasiswa dan pelajar serta pengetahuan baru, baik bagi pembaca dan bagi mahasiswa itu sendiri berkenaan dengan persepsi tokoh masyarakat terhadap eksistensi lembaga kemasyarakatan desa di Desa Curug Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu saat ini maupun di masa yang akan datang.

Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan/sumbangan pemikiran bagi badan maupun instansi terkait dalam persepsi tokoh masyarakat terhadap eksistensi lembaga kemasyarakatan desa, dalam rangka membangun bangsa, dengan cara meningkatkan serta mengoptimalkan kualitas fungsi lembaga kemasyarakatan desa, dalam hal ini lembaga kemasyarakatan desa agar dapat berjalan dengan baik dan maksimal.

Kerangka Pemikiran

Persepsi dijadikan topik utama dalam pembahasan penelitian ini. Berawal dari bagaimana lembaga-lembaga kemasyarakatan itu terbentuk, apa tujuan dan fungsi dibentuknya lembaga-lembaga tersebut, hingga bagaimana peranan dan persepsi tokoh masyarakat formal dan informal memandang eksistensi lembaga-lembaga kemasyarakatan saat ini. Persepsi (Desiderato, 1976:129) adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Pengertian ini memberi pemahaman bahwa dalam persepsi terdapat

pengalaman tertentu yang telah diperoleh individu.

Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan peneliti, dengan menggunakan metode kualitatif dengan studi analisis deskriptif. Penelitian yang penyusun lakukan adalah untuk menggali, menemukan, dan menjelaskan tentang persepsi tokoh masyarakat terhadap eksistensi lembaga kemasyarakatan desa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Studi kepustakaan
2. Studi lapangan
3. Wawancara
4. Dokumentasi

Informan dan Teknik Pemilihan Informan

Teknik pengambilan informan dalam penelitian ini yaitu dengan cara *purposive sampling* artinya pengambilan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Informan dalam penelitian kualitatif ini terdiri dari dua macam, yaitu;

- a. Informan kunci: 1) Perangkat desa, dan 2) Tokoh masyarakat
- b. Informan pendukung: Masyarakat.

Teknik Pengujian Keabsahan Data

Penulis menggunakan teknik triangulasi sumber untuk pengujian keabsahan data atau keakuratannya. Menurut Moleong (2010:330) Triangulasi dengan sumber yaitu peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh. Dalam triangulasi dengan sumber yang terpenting adalah mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut, dengan cara membandingkan berbagai data yang diperoleh dengan cara *chek*, *recheck* dan *crosscheck* terhadap data penelitian tersebut.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif, dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Reduksi data.
2. Display data.
3. Verifikasi data.
4. Penarikan kesimpulan.

Kajian Teori

Persepsi

Menurut Duncan (Thoha, 2007: 142-143), persepsi itu dapat dirumuskan dengan pelbagai cara, istilah ini dipergunakan untuk mengartikan

perbuatan yang lebih dari sekedar mendengarkan, melihat atau merasakan sesuatu. Sedangkan menurut Luthans (Thoha, 2007: 143), persepsi itu adalah lebih kompleks dan luas kalau dibandingkan dengan penginderaan. Proses persepsi itu meliputi suatu interaksi yang sulit dari kegiatan seleksi, penyusunan, dan penafsiran. Walaupun persepsi sangat tergantung pada penginderaan data, proses kognitif barangkali bisa menyaring, menyederhanakan, atau mengubah secara sempurna data tersebut. Persepsi menurut Miftah Thoha (2007:149) dipengaruhi oleh Faktor-faktor perhatian dari luar yaitu Intensitas perhatian, Ukuran organisasi, kontras dengan lingkungan sekitar, Pengulangan perhatian, Gerakan (*moving*), Baru dan familier. Sedangkan faktor-faktor dari dalam (*Internal Set Factor*) yaitu proses belajar, motivasi, kepribadian (sikap dan perlaku), kebutuhan, pengalaman masalalu, minat, dan harapan.

Tokoh Masyarakat

Tokoh masyarakat merupakan orang yang mempunyai pengaruh dan dihormati di lingkungan masyarakat, karena pengetahuannya, budi pekertinya, ataupun kesuksesannya

dalam menjalani kehidupan. Karena kebijaksanaan dan pengetahuannya, seorang masyarakat biasanya menjadi panutan bagi orang-orang. Ada banyak tokoh masyarakat di Indonesia sesuai bidangnya masing-masing. Menurut Winardi (2014:6) bahwa tokoh masyarakat adalah seseorang yang karena kedudukan sosialnya menerima kehormatan dari masyarakat dan/atau pemerintah.

Lembaga kemasyarakatan

Leopold Von Wiese dan Howard Becker (Soekanto, 2009:173) melihat lembaga kemasyarakatan dari sudut fungsinya. Lembaga kemasyarakatan diartikannya sebagai suatu jaringan proses-proses hubungan antarmanusia dan antarkelompok manusia yang berfungsi untuk memelihara hubungan-hubungan tersebut serta pola-polanya, sesuai dengan kepentingan-kepentingan manusia dan kelompoknya.

Sedangkan Sumner (Soekanto, 2009:173) melihatnya dari sudut kebudayaan, mengartikan lembaga kemasyarakatan sebagai perbuatan, cita-cita, sikap dan perlengkapan kebudayaan, bersifat kekal serta bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat.

Objek Penelitian

Letak dan Keadaan Geografis Desa Curug Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu

Desa Curug secara Administratif merupakan salah satu Desa dari 13 Desa yang berada di wilayah Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat. Desa Curug terletak 5 km di sebelah barat dari pusat Pemerintahan Kecamatan Kandanghaur, memiliki luas wilayah sekitar $\pm 585,90$ Ha, dan berada pada ketinggian 10 km DPL (Dari Permukaan Laut) dengan kepadatan penduduk 3.621 jiwa/km^2 , dan 1.330 Kepala Keluarga.

VISI dan MISI Desa Curug kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu

Desa Curug

“Kebersamaan Dalam Membangun Demi Desa Curug Yang Lebih Maju”

Rumusan Visi tersebut merupakan suatu ungkapan dari suatu niat yang luhur untuk memperbaiki dalam Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelaksanaan Pembangunan di Desa Curug baik secara individu maupun kelembagaan sehingga diharapkan Desa Curug mengalami suatu perubahan yang lebih baik dan

peningkatan kesejahteraan masyarakat dilihat dari segi dalam berbagai bidang dengan dilandasi semangat kebersamaan.

Misi Desa Curug

1. Bersama masyarakat memperkuat kelembagaan desa yang ada sehingga dapat melayani masyarakat secara optimal;
2. Bersama masyarakat dan kelembagaan desa menyelenggarakan pemerintahan dan melaksanakan pembangunan yang partisipatif;
3. Bersama masyarakat dan kelembagaan desa dalam mewujudkan Desa yang aman, tentram dan damai;
4. Bersama masyarakat dan kelembagaan desa memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pembahasan

Persepsi Tokoh Masyarakat terhadap Eksistensi Lembaga Kemasyarakatan Desa

Lembaga kemasyarakatan Desa merupakan wadah partisipasi masyarakat Desa sebagai mitra Pemerintah Desa. Lembaga kemasyarakatan Desa bertugas melakukan pemberdayaan masyarakat

Desa, ikut serta merencanakan dan melaksanakan pembangunan, serta meningkatkan pelayanan masyarakat Desa. Desa mendayagunakan lembaga kemasyarakatan Desa yang ada dalam membantu pelaksanaan fungsi penyelenggaraan Pemerintahan Desa, pelaksanaan pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa. Demi mewujudkan keberadaan atau eksistensi lembaga kemasyarakatan Desa yang kokoh dan sesuai dengan tujuan dan fungsi dibentuknya, diperlukan dukungan dari berbagai pihak dan kalangan, salah satunya adalah tokoh masyarakat.

Dilihat dari persepsi tokoh masyarakat terhadap eksistensi lembaga kemasyarakatan Desa, kita akan mengetahui seberapa penting sebuah lembaga masyarakat itu ada, yang kemudian berguna untuk menjadi masukan atau usulan bagi instansi atau organisasi terkait dalam rangka merumuskan perubahan peraturan atau regulasi kebijakan tentang lembaga kemasyarakatan desa, apakah lembaga kemasyarakatan Desa tersebut bermanfaat bagi pembangunan dan pemberdayaan Desa khususnya bagi kesejahteraan masyarakat desa itu sendiri.

a. Faktor-faktor dari luar

Faktor-faktor perhatian dari luar yang mempengaruhi persepsi, merupakan karakteristik dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlibat didalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakannya atau menerimanya, dalam hal ini adalah persepsi terhadap eksistensi lembaga kemasyarakatan desa. Berikut hasil penelitian yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini. Intensitas perhatian tokoh masyarakat sama terhadap lembaga kemasyarakatan desa yang satu dengan lembaga kemasyarakatan desa yang lainnya. Berdasarkan peraturan yang ada, bentuk ukuran organisasi (lembaga kemasyarakatan desa), sudah sesuai sebagai lembaga yang ada di tingkat desa. Keberadaan lembaga-lembaga kemasyarakatan di Desa Curug Kecamatan kandanghaur Indramayu tidak terlalu menjadi perhatian khusus bagi pemerintah desa maupun pemerintah daerah, karena pemerintah dan masyarakat melihat suatu lembaga kemasyarakatan desa itu biasa-biasa saja. Hanya lembaga kemasyarakatan

desa yang memiliki kegiatan rutin saja yang menjadi perhatian dan mendapatkan dukungan dari tokoh masyarakat dan masyarakat itu sendiri. Program-program lembaga kemasyarakatan desa yang ada di desa Curug Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu belum sepenuhnya optimal dalam menyusun program-program lembaganya.

b. Faktor-faktor dari dalam
(Internal Set Factor)

Faktor Internal yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, faktor ini biasanya berupa proses belajar, kebutuhan, minat, motivasi, sikap dan prilaku serta harapan yang muncul pada setiap masing-masing individu sebagai bagian dari organisasi dalam masyarakat. Berikut hasil penelitian yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini.

Tidak semua lembaga kemasyarakatan desa yang ada dibentuk berdasarkan kebutuhan masyarakat. Minat masyarakat terhadap partisipasi dalam berorganisasi pada suatu lembaga kemasyarakatan masih rendah. Tokoh masyarakat dan masyarakat berharap bahwa dengan

adanya Lembaga Kemasyarakatan Desa, tokoh masyarakat beserta masyarakat pada umumnya mengharapkan dimasa yang akan datang kehidupan mereka dan desa di mana mereka tinggal akan dapat menjadi maju dan lebih baik.

Faktor-Faktor yang Mendukung Eksistensi Lembaga Kemasyarakatan Desa di Desa Curug Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu

Organisasi membantu kita dalam melaksanakan hal-hal atau kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan dengan baik oleh individu. Di samping itu, dapat dikatakan lagi bahwa organisasi-organisasi membantu masyarakat, membantu kelangsungan pengetahuan dan ilmu pengetahuan. Organisasi adalah tempat kita melakukan apa saja. Organisasi-organisasi mempengaruhi kehidupan, sebaliknya kita dapat pula mempengaruhi organisasi. Dengan adanya Organisasi, akan dapat memenuhi aneka macam kebutuhan manusia. Kebutuhan itu misalnya kebutuhan emosional, spiritual, intelektual, ekonomi, politik dan sebagainya. Chris Argyris (dalam Winardi, 2011: 2) menerangkan eksistensi organisasi melalui pernyataan: "...organisasi-organisasi

biasanya dibentuk orang guna mencapai sasaran-sasaran yang dapat dicapai terbaik secara kolektif". Banyak organisasi dibentuk untuk memenuhi kebutuhan manusia untuk pergaulan.

Faktor yang mendukung eksistensi lembaga kemasyarakatan desa di Desa Curug Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu dapat dilakukan dengan dengan berbagai cara yaitu diantaranya dalam rekrutmen pengurus lembaga kemasyarakatan yang berkualitas harus memenuhi syarat-syarat dan kualifikasi yang baik dan sesuai dengan kebutuhan lembaga. Dukungan pemerintah dalam bentuk dukungan yang diadakan melalui pembinaan-pembinaan kader atau anggota-anggota lembaga kemasyarakatan Desa yang biasanya diadakan di tingkat kecamatan atau kabupaten. Adanya fasilitas atau sarana dan prasarana yang baik juga memadai, maka segala aktivitas-aktivitas organisasi dalam menjalankan program-program kegiatannya akan mampu berjalan dengan maksimal.

Faktor-Faktor yang Menghambat Persepsi Tokoh Masyarakat terhadap Eksistensi Lembaga

**Kemasyarakatan Desa di Desa
Curug Kecamatan Kandanghaur
Kabupaten Indramayu**

Setiap organisasi tidak akan terlepas dari hambatan-hambatan yang akan dihadapinya. Hambatan-hambatan itu bisa datang dari berbagai bidang, baik itu berasal dari luar lingkungan organisasi, maupun dari dalam organisasi itu sendiri. Salah satu hambatan yang datang dari luar lingkungan organisasi yaitu masalah adaptasi organisasi pada lingkungannya. Namun tidak hanya faktor adaptasi organisasi saja, masalah lain seperti pendanaan, alokasi waktu serta status kepengurusan lembaga juga menjadi hambatan-hambatan dari eksistensi lembaga-lembaga tersebut.

Pemerintah daerah yang mengucurkan dana untuk desa, tidak memberikan alokasi khusus untuk pendanaan lembaga kemasyarakatan desa. Alokasi waktu untuk berorganisasi bagi masyarakat masih sangat terbatas karena faktor pekerjaan atau mata pencaharian masyarakat yang mayoritas sebagai petani dan faktor ekonomi yang mayoritas masih berada di tingkat menengah ke bawah. Status kepengurusan terkadang

menjadi tidak jelas dan tidak sesuai dengan harapan lembaga karena anggota-anggota yang ada dalam lembaga tersebut ada dan menjadi anggota karena ditunjuk, bukan atas keinginan anggota lembaga kemasyarakatan itu sendiri.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Di dalam penelitian persepsi tokoh masyarakat terhadap eksistensi lembaga kemasyarakatan desa di Desa Curug Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu, peneliti menyimpulkan bahwa perhatian pemerintah Desa Curug Kecamatan kandanghaur Indramayu terhadap Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD) yang ada telah memberikan perhatian yang sama, tanpa ada perhatian khusus pada salah satu Lembaga Kemasyarakatan. Hal ini dikarenakan semua Lembaga Kemasyarakatan sama kedudukannya di dalam masyarakat. Dengan bentuk ukuran organisasi yang tidak besar, juga berdasarkan peraturan yang ada, suatu Lembaga Kemasyarakatan harus dapat memenuhi peran dan fungsinya sebagai suatu lembaga dalam rangka membantu pemerintah.

Sebagian besar masyarakat akan selalu mendukung kegiatan yang diselenggarakan oleh suatu lembaga karena lembaga tersebut melaksanakan kegiatan serta peran dan fungsinya sebagai suatu organisasi sebagaimana tujuan awalnya dibentuk. Namun, lembaga kemasyarakatan desa saat ini masih belum melaksanakan program-programnya dengan maksimal. Dukungan dari berbagai pihak seperti pemerintah desa maupun pemerintah daerah khususnya masyarakat sekitar dalam mendukung program lembaga-lembaga kemasyarakatan sangat diharapkan agar segala program yang direncanakan dapat diwujudkan dan tujuan organisasi yang telah dirumuskan sebelumnya dapat tercapai.

Pada umumnya, masyarakat tidak mengetahui semua lembaga kemasyarakatan desa yang ada. Hanya sebagian lembaga kemasyarakatan saja yang mereka ketahui karena memang ada beberapa lembaga yang termasuk ke dalam program lembaga lainnya, seperti dalam pernyataan Bapak Daenudin selaku sekretaris Desa Curug Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu, bahwa lembaga kemasyarakatan seperti posyandu dan BKB-PAUD (Bina Keluarga Balita-Pendidikan

Anak Usia Dini) termasuk ke dalam program dari lembaga kemasyarakatan PKK.

Pada masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah biasanya akan cenderung tidak peduli dengan ada atau tidak adanya lembaga kemasyarakatan desa, karena tingkat pendidikan yang rendah masyarakat tidak mengetahui apa manfaat dan pentingnya organisasi. Pemahaman akan pentingnya suatu lembaga Kemasyarakatan tentu akan sangat mempengaruhi peran serta partisipasi masyarakat dalam berorganisasi, apakah seseorang masyarakat akan ikut serta berpartisipasi secara langsung untuk ikut berorganisasi pada suatu lembaga tersebut atau tidak.

Minat masyarakat saat ini untuk aktif berorganisasi bisa dikatakan masih sangat kurang karena masyarakat menganggap menjadi anggota lembaga kemasyarakatan desa hanya menghabiskan waktu dan tenaga saja, terlebih lagi menjadi anggota suatu lembaga kemasyarakatan tersebut mereka tidak dibayar. Alasan masyarakat kurang aktif berpartisipasi dalam kegiatan organisasi atau lembaga adalah karena kesibukan masyarakat desa yang mayoritas mata

pencahariannya sebagai petani. Masyarakat tentu memilih untuk bekerja karena bekerja lebih penting untuk menyambung hidup dan memenuhi kebutuhan dasar mereka sebagai seorang individu. Oleh karena itu masyarakat lebih memilih bekerja daripada ikut kegiatan organisasi yang sifatnya hanya sukarela tanpa ada bayaran atau imbalan bagi para anggota-anggotanya.

Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa sikap dan perilaku masyarakat terhadap lembaga kemasyarakatan desa masih cenderung kurang peduli karena masih kurang maksimalnya peran dan fungsi dari lembaga kemasyarakatan yang ada.

Adanya lembaga kemasyarakatan desa yang ada di Desa Curug Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu saat ini, dibentuk berdasarkan pada peraturan yang sudah ada, bukan berdasarkan pada pengalaman dari masyarakat itu sendiri. Karena itu partisipasi dan keikutsertaan warga masyarakat sekitar lingkungan dimana lembaga itu berada sangat diharapkan. Karena dengan dibentuknya suatu lembaga berdasarkan pengalaman masalalu, peran serta fungsi dari suatu lembaga

akan lebih maksimal karena sesuai dengan kondisi masyarakat yang ada. Hanya sebagian lembaga kemasyarakatan desa saja yang dibentuk berdasarkan keadaan dan kebutuhan dari masyarakat. Kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks dan beraneka ragam diharapkan mampu dipenuhi dengan adanya lembaga-lembaga tersebut. Dengan adanya Lembaga Kemasyarakatan Desa, tokoh masyarakat beserta masyarakat pada umumnya berharap dimasa yang akan datang kehidupan mereka dan desa di mana mereka tinggal akan dapat menjadi maju dan lebih baik.

Saran

Secara menyeluruh, maka peneliti dapat memberikan saran tentang eksistensi lembaga kemasyarakatan desa dalam fungsinya sebagai lembaga yang membantu pemerintah desa yang merupakan pemerintahan tingkat terendah, pemerintahan desa diharapkan mampu:

1. Menjalankan kebijakan- kebijakan yang telah digariskan oleh pemerintah yang lebih tinggi, misalnya kabupaten dan propinsi. Jadi pemerintah desa dengan semua aparatnya harus mampu mengarahkan perubahan-perubahan,

- melaksanakan fungsi administratif, membantu proyek-proyek masyarakat, memperkenalkan pemikiran-pemikiran baru dan inovasi yang maju ke arah kemajuan dalam mencapai kesejahteraan dan kemakmuran penduduk yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945
2. Dalam melaksanakan program-program pemerintah daerah, aparat desa harus dapat menyelaraskan dengan kondisi dan potensi yang ada di daerah masing-masing, baik potensi sumber daya alam, keadaan sosial masyarakat maupun tradisi dan adat istiadat yang berlaku di wilayah setempat.
 3. Untuk menunjang segala aktivitas dan program kegiatan lembaga kemasyarakatan desa di perlukan pendanaan dan fasilitas sarana dan prasarana lembaga yang memadai karena pendanaan merupakan salah satu fasilitator untuk meningkatkan akselerasi dalam pembangunan. Oleh karena itu, pemerintah daerah diharapkan dapat memberikan pendanaan khusus bagi lembaga kemasyarakatan desa.
 4. Pelaksanaan program-program lembaga kemasyarakatan desa yang jelas. Selain itu hal-hal yang harus dilakukan yaitu diantaranya:
 - a. Kenali desa (potensi, kebutuhan)
 - b. Bangkitkan partisipasi masyarakat;
 - c. Usulkan kegiatannya;
 - d. Laksanakan kegiatannya;
 - e. Laporkan pertanggungjawabannya.
 5. Untuk mempertahankan Lembaga Kemasyarakatan Desa yang dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu diantaranya:
 - a. Sosialisasi Program dan Kegiatan
 - b. Penguatan Kapasitas Lembaga
 - c. Penguatan Kapasitas Sumber Daya Manusia
 - d. Pendampingan, Pengendalian dan Pengawasan

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Abdulsyani. 2013. *Sosiologi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Asih, Dwi Ananing Tyas. 2006. *Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatan Keahlian*. Skripsi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta: tidak diterbitkan.
- Bintarto. 1989. *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*. Jakarta: Ghalia

- Indrawijaya, Adam Ibrahim. 2010. *Teori, Perilaku, dan Budaya Organisasi*. Bandung: Refika Aditama
- Jalaluddin, Rakhmat. 2009. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kartono, kartini. 2005. *Pemimpin dan kepemimpinan*. Jakarta: Rajawalipress
- Koentjaraningrat. 2005. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Loekmono.1994. *Belajar Bagaimana Belajar*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Makmur.2008. *Filsafat Administrasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Moleong, J. Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2000. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ndraha, Taliziduhu. 2003. *Budaya Organisasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Robbins, Stephen P. *Perilaku Organisasi*. 2003. Alih bahasa oleh tim indeks. Jakarta: Pt Indeks Kelompok Gramedia
- Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bnadung: Alfabeta
- Syah, Muhibbin. 2009. *Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Thoha, Miftah. 2007. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Umam, Khaerul. 2010. *Perilaku Organisasi*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Vethzal, Rivai, dan Mulyadi, Deddy. 2009. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Winardi, J. 2012. *Manajemen Perilaku Organisasi*. Jakarta: Kencana
- _____.2011. *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*. Jakarta: Rajawali Pers

Sumber Undang-Undang

- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang *Desa*
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2015 tentang *Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa*
- Peraturan Daerah Kabupaten Indramayu Nomor 10 Tahun 2010 tentang *perubahan pertama atas peraturan daerah Kabupaten Indramayu nomor 8 tahun 2006 tentang pemerintahan desa*
- Peraturan Daerah Kabupaten Indramayu Nomor 24 Tahun 2012 tentang *perubahan kedua atas peraturan daerah Kabupaten Indramayu nomor 8 tahun 2006 tentang pemerintahan desa*